

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Hal ini yang menjadi berdampak buruk pada perekonomian Indonesia ditandai dari melonjaknya harga bahan pokok. Tidak hanya berdampak dari segi perekonomian saja melainkan juga berdampak mengakibatkan meningkatkan jumlah pengangguran di Negara Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,5% atau 7,02 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 11,19%. Sebagai seorang warga negara yang terdidik, seyogyanya lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Belum lagi kalau ditambah dengan jumlah pekerja yang tidak penuh (setengah menganggur dan paruh waktu).

Fenomena pengangguran juga menimpa Kota Jember, menurut Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jember, jumlah pengangguran dari 5 tahun kebelakang yaitu: Pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 43,611 orang, tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 45,318 orang, Pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 47,421 orang, Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 48,321 orang dan Pada tahun 2016 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 50,456 orang (*Sumber: <http://jatim.bps.go.id>*). dari tahun ke tahun pengangguran di Kabupaten Jember terjadi peningkatan. Tentunya sebagai besar di dalamnya adalah pengangguran terdidik. Kota Jember salah satu Kota pendidikan, didalam setiap tahun menghasilkan lulusan sarjana yang cukup besar bahkan ribuan lulusan sarjana. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perusahaan sangat terbatas. Dari fenomena yang ada biasanya PTN cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan

di bandingkan dengan PTS yang biasanya lebih susah untuk mendapatkan pekerjaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang semakin banyak serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu penghambat untuk mendapatkan kesempatan kerja. Untuk itu, sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat dan minat serta hobi. Pekerjaan tersebut tidak harus memenuhi kualifikasi *tertentu*, tetapi pekerjaan yang dekat dengan keseharian. Salah satu pilihannya yaitu dengan membuka usaha sendiri. Dengan membuka usaha sendiri dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba yang diharapkan.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini,2002). *Entrepreneurship Center at Miami Universitas of Ohio* mencetuskan pengertian kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, atau cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Sedangkan pendapat dari (Zimmerer,2008) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Di Kabupaten Jember jumlah wirausaha sekitar 283 ribu lebih. Akan tetapi, jumlah yang demikian belum bisa memberikan kontribusi terhadap PDB yang maksimal. data dari kepala seksi statistik distribusi BPS Jember, september 2016. (www.prosalina.com). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan jumlah wirausaha atau pelaku usaha muda sebagai pendorong dan penggerak usaha kecil

menengah yang siap bersaing pada era MEA saat ini. Di Kabupaten Jember banyak sekali Universitas maupun perguruan tinggi, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya mahasiswa ataupun lulusan dari perguruan tinggi maupun Universitas tersebut menyumbang adanya pelaku wirausaha. Pada kenyataannya mahasiswa ataupun lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak pencari kerja dari pada berniat untuk berwirausaha. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya pendidikan kewirausahaan, keterbatasan modal, belum sepenuhnya tau cara berwirausaha, lingkungan keluarga, dan jaringan sosial dan sebagainya. mengingat pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa.

Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Sedangkan Menurut Fuadi (2009:93) “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan”., Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah:

Bawasanya pendorong utama dari minat berwirausaha itu adalah lingkungan keluarga. Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya. Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula

(Suhartini, 2011). Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dimasyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2017) dan Septianti (2016) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. dan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga

Pendidikan kewirausahaan yang di berikan Universitas nantinya pasti akan mempengaruhi minat berwirausaha. Zimerer dkk (2008: 20) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggara pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Ion (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan baru untuk memobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja yang mungkin dapat mengubah baik status ekonomi dan sosial terutama dari bangsa. Program pendidikan dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam hal ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, social, politik dan budaya. Pendidikan di lingkungan Universitas menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan dan juga dosen, sehingga pada dasarnya perkembangan seorang mahasiswa melalui bekal pendidikan dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011), Pendidikan

Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, Penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2015) dan Wijaya (2017) Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Ekpektasi pendapatan adalah kondisi dimana seorang memiliki keinginan berwirausaha karna adanya keuntungan yang lebih tinggi. Menurut Zimmerer, Scarborough dan Thomas (2008: 12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Keinginan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Berwirausaha akan memperoleh keuntungan yang lebih dibandingkan dengan bekerja pada orang lain, selain itu berwirausaha dapat memperluas lapangan pekerjaan dengan demikian akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Pembelajaran media sosial berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha karena seseorang dengan media sosial dapat melihat dan membaca informasi tentang bagaimana berwirausaha. Menurut Ardianto (2011: 73) mengungkapkan, bahwa media sosial online disebut juga jejaring sosial online bukan media masa online, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di media sosial, terbukti mampu membentuk dan mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku publik atau masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2015) Penggunaan Media Sosial mempunyai pengaruh terhadap Minat berwirausaha.

Soft skills berpengaruh dalam minat berwirausaha, jika seorang memiliki *soft skills* untuk berwirausaha maka pastinya seseorang tersebut akan memiliki jiwa

berwirausaha. *Soft skills* adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. *Soft skills* adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Namun *Soft skills* ini dapat dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. Sailah (2007: 11), *soft skills* adalah perilaku hubungan antar pribadi dengan pribadinya sendiri dikembangkan dan kinerja manusianya dioptimalkan (misalnya, forum pelatihan, kerja sama dalam tim, prakarsa/inisiatif, pengambilan keputusan, komunikasi, kemampuan beradaptasi, *conflict solution*, kepemimpinan dan pemecahan masalah). Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2014) pembelajaran *soft skills* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Seorang mahasiswa akan mempunyai minat wirausaha jika memiliki motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari berwirausaha dan keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan. Lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencetak sarjana sarjana muda yang memiliki kualitas yang tinggi dan berdaya saing, juga dirasa perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswanya. Setiap Universitas di Jember diharapkan juga mampu menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Universitas Swasta di Jember sudah harus menerapkan pendidikan kewirausahaan serta praktik nyata dalam berwirausaha supaya mahasiswa mampu dalam mengembangkan wawasan kewirausahaan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Keseluruhan Minat Berwirausaha Mahasiswa

No	Nama Lembaga	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Objek	Mencari kerja	Minat Berwirausaha
1	Universitas Muhammadiyah	1.932	10%	193	129	64
2	Universitas Moch. Soerodji	1.145	10%	114	76	38
3	STIE Mandala	509	10%	51	32	19
4	STIA Pembangunan	246	10%	27	18	9
Jumlah		3.831		385(100%)	255(66%)	121(34%)

Sumber : Data Survey di olah, Januari (2017)

Berdasarkan data tabel diatas dapat di jelaskan bahwa Sebagian besar ahasiswa Universitas swasta Fakultas Ekonomi kota Jember. Universitas Muhammadiyah Jember dari objek 193 yang mencari kerja 129 dan berwirausaha 64. Universitas Moch. Soerodji dari jumlah objek 114 yang mencari kerja 76 dan berwirausaha 38 orang. STIE Mandala dari jumlah objek 51 yang mencari kerja 32 dan berwirausaha 19 orang. STIA Pembangunan dari jumlah objek 27 yang mencari kerja 18 dan berwirausaha 9. Hal ini menunjukkan masih rendah minat mahasiswa untuk berwirausaha. Jumlah total keseluruhan untuk pencari kerja dari empat Universitas swasta di Jember ialah 255 orang dan yang berwirausaha 121 orang. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa dari empat perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja, yaitu 66 persen lebih banyak dari pada pencipta lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, mahasiswa sebagai pelaku usaha dan pemerintah. Persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat sehingga menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk memulai usaha sejak masa

kuliah, karena kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Dukungan dari lingkungan keluarga dan kemungkinan memiliki pendapatan diatas rata juga berpengaruh dalam keinginan untuk berwirausaha.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Lingkungan Keluarga secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?
3. Apakah Ekspektasi Pendapatan secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?
4. Apakah Media Sosial secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?
5. Apakah Pembelajaran Soft Skills secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?
6. Apakah Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi pendapatan, Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran *Soft Skills* berpengaruh simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kabupaten Jember dalam berwirausaha ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial Lingkungan Keluarga, terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh parsial Ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial Penggunaan Media Sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.
5. Untuk menganalisis pengaruh parsial Pembelajaran *Soft Skills* terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.
6. Untuk menganalisis pengaruh simultan Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi pendapatan, Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran *Soft Skill* terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.

1.3.2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bersifat teoritis

Penelitian di harapkan dapat memperdalam pengetahuan dan membuka pandangan mahasiswa, sehingga ketika berhasil menyandang sebuah predikat sarjana tidak hanya memiliki *mindset* sebagai karyawan, dan sekedar bekerja di perusahaan saja, tapi juga

dapat memberikan harapan besar untuk menjadi wirausaha yang terampil dan ulet dan mempunyai daya saing.

2. Bersifat praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat di jadikan gambaran penyusunan skripsi. Dan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat alasan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sesuai bidang kewirausahaan yang diminati.

b) Bagi Universitas

Memperkaya variasi hasil penelitian dan koleksi sebagai referensi penelitian tentang motivasi dalam berwirausaha. Dan persembahkan hasil studi yang diperoleh.

c) Bagi Penulis

Dalam rangka mengasah kemampuan menganalisis fenomena yang berhubungan dengan pengetahuan Sumber Daya Manusia berdasarkan dari beberapa landasan teori yang diperoleh saat menjalani studi.